

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

VI.1 Kesimpulan

Berdasarkan tujuan yang sudah ditetapkan dan penelitian yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan :

1. Diketahui gambaran masing masing skor postur kerja dengan metode RULA berdasarkan posisi kerja. Pekerja 1 pada stasiun kerja mesin press yang bertugas memberikan Lem /Perekat pada kayu, menghasilkan skor tinggi dengan nilai 7, pekerja 2 & 3 pada stasiun kerja mesin press memiliki tugas yang sama yaitu mengangkat kayu yang sudah diberikan perekat menghasilkan skor 7. Untuk stasiun kerja selanjutnya yaitu pemotongan, pekerja 4 & 5 yang bertugas mengarahkan dan mengangkat kayu ke mesin menghasilkan skor yang berada pada tingkat medium yaitu sebesar 6, kemudian pekerja 6 yang bertugas mengatur ukuran bahan mendapatkan skor rendah yaitu 4, sedangkan pekerja 7 yang bertugas melakukan pemotongan secara manual berada pada kategori tinggi dengan skor 8. Kemudian untuk stasiun kerja pelapisan terdapat pekerja 8 yang bertugas memberikan lapisan menggunakan mesin, skor yang didapat yaitu 5 yang berada pada kategori rendah, sedangkan untuk pekerja 9 yang bertugas memberikan lapisan pada part secara manual menghasilkan skor 6, pekerja 10 yang memiliki tugas yang sama seperti pekerja 9 mendapatkan skor 7. Untuk stasiun kerja berikutnya yaitu stasiun kerja bor, pekerja 11,12, dan 13 berada pada tingkat risiko tinggi dengan skor 7. Pada stasiun kerja assembling pekerja 14 mendapatkan skor 7 yang berada pada kategori tinggi, stasiun kerja terakhir yaitu inspeksi menghasilkan skor 6 yang berada pada kategori medium.
2. Pengujian statistic dengan korelasi dan chi square. Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar atau seberapa kuat antara variabel. Hasil menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,695 sedangkan nilai tabel sebesar 0,514. Nilai output signifikansi menunjukkan nilai 0,004 yang berarti $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa adanya hubungan yang antara postur kerja dengan keluhan musculoskeletal atau dengan kata lain semakin meningkatnya

nilai postur kerja maka akan meningkat pula keluhan *musculoskeletal* pada pekerja. Sedangkan hasil uji chisquare hitung > nilai tabel ($8,750 > 5,991$) menunjukkan nilai asymp. sig, didapatkan nilai p value sebesar 0,013. Karena nilai $0,013 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara postur kerja dengan keluhan *musculoskeletal*.

3. Pekerja dilantai produksi mengalami keluhan MSDs, dengan keluhan ringan yang dialami oleh pekerja sebanyak 8 orang dengan presentase 53.3 %, sedangkan untuk keluhan MSD's sebanyak 7 orang dengan presentase sebesar 46,7%. Untuk mengidentifikasi factor penyebab *musculoskeletal* dilakukan analisis *fishbone*, sehingga diketahui beberapa munculnya keluhan tersebut. Peneliti melakukan beberapa usulan untuk meminimalisir keluhan yaitu pekerja sebaiknya memperhatikan postur tubuhnya selama bekerja, pihak perusahaan hendaknya memberikan pelatihan serta pengarahan posisi ergonomis selama bekerja, dan yang terakhir yaitu dilakukan perancangan alat sesuai dengan kebutuhan di lantai produksi. Perancangan alat kursi ergonomis yang dibuat khusus untuk pekerja 10 dengan keluhan terbesar dengan skor 32. Kursi tersebut dibuat berdasarkan data antropometri dengan harapan untuk mencegah adanya keluhan musculoskeletal lebih lanjut. Data yang digunakan yaitu Tinggi Sandaran duduk dengan memakai persentil 50. Untuk Lebar sandaran dengan persentil 50. Untuk Tinggi duduk tegak memakai persentil 50 karena sandaran tersebut menyesuaikan populasi rata rata. Kemudian untuk Panjang pantat popliteal menyesuaikan persentil 50, agar operator dapat menyesuaikan tubuh secara nyaman dan yang terakhir yaitu lebar pinggul dengan persentil 50.

VI.2 Saran

Beberapa saran terkait hasil penelitian yaitu :

1. Hendaknya pekerja yang mengalami keluhan melapor kepada kepala produksi untuk mencegah adanya rasa sakit yang lebih lanjut.
2. Perlu adanya pengarahan untuk mencegah terjadinya keluhan musculoskeletal dan cedera pada pekerja.

3. Dilakukannya pemeriksaan lebih lanjut tidak hanya berdasarkan kuesioner.
4. Mempertimbangkan adanya penambahan alat bantu berupa kursi ergonomis.
5. Melakukan perbaikan tata letak agar pekerja merasa lebih nyaman dalam melakukan proses produksi.
6. Pekerja hendaknya melakukan peregangan sebelum melakukan pekerjaan.